

AlliSyia Rupiah Equity Fund

Juli 2015


BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

KINERJA PORTOFOLIO
Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	-7.19%
Bulan Tertinggi	14.81% Jul-09
Bulan Terendah	-12.99% Oct-08

Rincian Portofolio

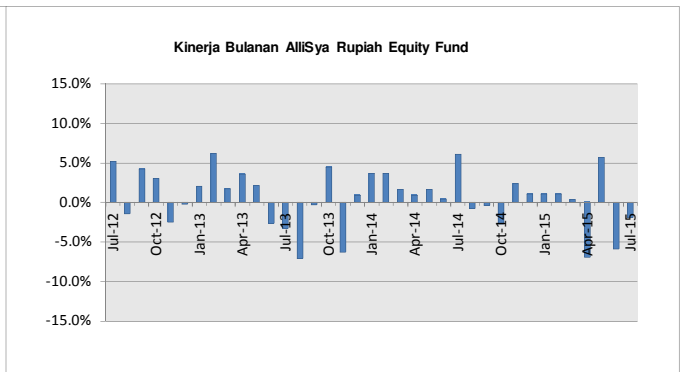
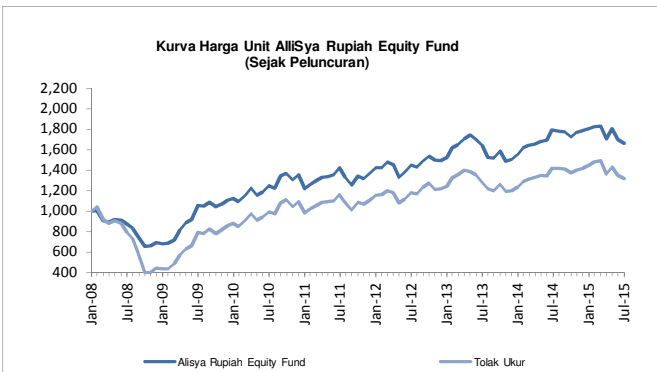
Saham	94.20%
Kas/Deposito Syariah	5.80%

Lima Besar Saham

UNILEVER INDONESIA	15.79%
TELEKOMUNIKASI	15.20%
ASTRA INTERNATIONAL	13.89%
PERUSAHAAN GAS NEGARA	5.34%
KALBE FARMA	3.81%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Equity Fund	-1.93%	-2.44%	-7.86%	-7.19%	14.75%	-6.83%	66.36%
Tolok Ukur*	-2.29%	-3.43%	-9.16%	-7.01%	11.89%	-7.10%	31.74%

*Jakarta Islamic Index (JII)


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 550.78
Kategori Investasi	: Investor Agresif
Tanggal Peluncuran	: 01 Februari 2008
Mata Uang	: Indonesian Rupiah
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per unit	: Beli Jual
(Per 31 Juli 2015)	: IDR 1,580.44 IDR 1,663.63
Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
Biaya Manajemen	: 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Juli 2015 pada level bulanan 0.93% (dibandingkan konsensus 0.74%, 0.54% di bulan Juni 2015) yang dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, minuman, tembakau dan transportasi seiring bulan puasa dan Hari Raya. Secara tahunan, inflasi stabil pada level 7.26% (dibandingkan konsensus 7.06%, 7.26% di bulan Juni 2015). Inflasi ini berada di 4.86%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.00%, 5.04 % di bulan Juni 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 Juli 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.12% menjadi 13,481 di akhir bulan Juli 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 13,332. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal kedua 2015 menurun menjadi 4.67% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 4.71% secara tahunan. Penyebab terbesar dikarenakan oleh lambatnya *fixed investment* dan pengeluaran pemerintah. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Juni 2015, yakni sebesar +0.47 miliar Dollar AS (surplus +1.59 miliar pada sektor non-migas dan defisit -1.12 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -12.78% dengan penurunan terbesar pada lemak dan minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -17.24%. Cadangan devisa menurun -0.48 miliar Dollar AS dari 108.03 miliar Dollar AS di bulan Juni 2015 menjadi 107.55 miliar Dollar AS di bulan July 2015 yang disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan campur tangan di pasar untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah.

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih rendah di bulan Juli sebesar 641.97, turun sebesar -2.29% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti ASII, SMGR, PGAS, INCO, dan ADRO berkontribusi terhadap kerugian bulanan yang mencatat penurunan sebesar -6.01%, -15.83%, -7.30%, -27.68%, dan -22.37% MoM. Pasar berlanjut melemah di bulan Juli seiring dengan pelaku pasar melakukan penjualan saham di pasar berkembang yang dipicu oleh kekhawatiran perlambatan konsumsi di Tiongkok. Selanjutnya, hasil laporan 2Q15 yang secara umum melemah. Mengingat kenyataan bahwa pelaku pasar telah mengantisipasi lemahnya hasil pengumuman laporan keuangan 2Q15 dan sebagian besar memiliki tingkat kas yang relative tinggi, penjualan besar-besaran tidak seburuk pada pengumuman pada 1Q15. Dari sisi belanja negara kita mengantisipasi percepatan di 2H15 yang kemudian akan membantu sistem likuiditas secara keseluruhan, yang selanjutnya mengarah pada pemulihan permintaan. Kedepannya, proposal anggaran pemerintah 2016 pada pertengahan Agustus akan memberikan pandangan lebih lanjut mengenai arah perekonomian domestik dalam jangka menengah. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 12.65% MoM. ANTM (Aneka Tambang) dan PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam) menjadi penghambat utama, turun sebesar -30.15% dan -28.57% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat penurunan sebesar -5.96% MoM, didukung oleh MAIN SMGR (Semen Gresik) dan INTP (Indocement) yang turun sebesar -15.83% dan -4.07% MoM. Disisi lain, sektor Konsumsi menjadi sektor dengan performa paling baik bulan ini, tumbuh sebesar +1.71%. KLB (Kalbe Farma) dan UNVR (Unilever) menjadi pendorong utama yang naik sebesar +4.18% dan +1.27% MoM.

Disclaimer:

AlliSyia Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, kelengkapan, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.